

**ANALISIS TINGKAT EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH (BUS)  
DAN UNIT USAHA SYARIAH (UUS) DI INDONESIA  
PERIODE 2010-2013**

**Andya Kusuma Akbarini Z.**

Jurusan: Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Konsentrasi: Perbankan dan Jasa Keuangan

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Andya.kusuma@yahoo.com

**Abstract** - *The performance of islamic banking is through observing the efficiency rate of this bank. Dealing with this phenomena, the main purpose from this research are to determine and analyze technical efficiency rate of islamic banking in Indonesia (study at 6 islamic banks in 2010-2013) which the consist of islamic commercial bank (BUS) and Islamic business unit of a conventional bank (UUS). In analyzing the data, the writer used Data Envelopment Analysis (DEA) method which used input variables (deposit, asset and labor cost) and output variables (financing and operational income). No difference between the efficiency of Islamic banks (BUS) and sharia business unit (UUS) from the 6th Islamic Bank in 2010-2013. BUS and UUS calculation result is the same - the same experience inefficiency. Fixing each input variable and the output variable is the solution to achieve the level of efficiency increase.*

**Keywords:** *input, output, BUS, UUS and DEA*

**Abstrak** - *Salah satu cara mengetahui kinerja perbankan syariah sendiri dapat dilihat dari tingkat efisiensinya, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat efisiensi teknik perbankan syariah di Indonesia (studi pada 6 bank syariah periode 2010-2013) yang terdiri dari bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Data Envelopment Analysis (DEA), di mana variabel yang digunakan terdiri dari input (asset, simpanan, dan biaya tenaga kerja) dan ouput (pembiayaan dan pendapatan operasional). Tidak terdapat perbedaan efisiensi antara bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) dari ke-6 Bank Syariah periode 2010-2013. hasil perhitungan BUS dan UUS tersebut sama - sama mengalami in-efisiensi. Memperbaiki masing-masing variabel input maupun variabel output merupakan solusi dalam mencapai tingkat efisinsi.*

**Kata Kunci:** *input, output, BUS, UUS, DEA*

## **PENDAHULUAN**

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang memegang peranan sangat penting dalam perekonomian suatu negara, yaitu sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Fungsi intermediasi perbankan ini akan meningkatkan penggunaan dana untuk berbagai bentuk aktivitas produktif yang akan meningkatkan output dan lapangan kerja. Pada akhirnya, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat akan meningkat (Muharam dan Purvitasari, 2007).

Di Indonesia, sistem operasional bank digolongkan menjadi dua, yakni bank syariah dan bank konvensional. Namun seiring dengan perkembangan perbankan Indonesia, kini muncul *dual banking system*, yaitu perbankan konvensional yang memiliki unit usaha syariah. Munculnya bank syariah diharapkan mampu mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi suatu masyarakat dalam melakukan kegiatan perbankan, sesuai dengan prinsip syariat Islam.

Perkembangan jumlah perbankan di Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan. Peluang pengembangan perbankan syariah semakin besar *pasca*-penetapan arsitektur perbankan Indonesia (API). Bank Indonesia (2010) mencatat bank umum syariah (BUS) terus mengalami peningkatan jumlah kantor, dari 1.215 pada 2010 menjadi 1401 kantor pada 2011, pada 2012 menjadi 1745, dan pada 2013 mengalami peningkatan menjadi sebesar 1920.

Tabel 1

Perkembangan Jumlah dan Kantor Perbankan Syariah

		2010	2011	2012	2013
Bank Umum Syariah	- Jumlah Bank	11	11	11	11
	- Jumlah Kantor	1215	1401	1745	1920
Unit Usaha Syariah	- Jumlah Bank	23	24	24	24
	- Jumlah Kantor	262	336	517	554
BPR Syariah	- Jumlah Bank	150	155	158	160
	- Jumlah Kantor	286	364	401	398
Total		1763	2101	2663	2872

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Bank Indonesia, Agustus 2014, data diolah.

Menurut Sunendar (2005) dan Sudarsono (2003) dalam Gumilar dan Komariah (2011), efisiensi dalam dunia perbankan adalah salah satu parameter kinerja yang cukup populer, banyak digunakan karena merupakan jawaban atas kesulitan-kesulitan dalam menghitung ukuran-ukuran kinerja perbankan. Sering kali, perhitungan tingkat keuntungan menunjukkan kinerja yang baik, tidak masuk dalam kriteria “sehat” atau berprestasi dari sisi peraturan. Hal ini karena industri perbankan adalah industri yang paling banyak diatur oleh peraturan-peraturan yang sekaligus menjadi ukuran kinerja dunia perbankan.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analisis deskriptif, dimana data-data tersebut dikumpulkan serta dianalisis secara terukur dan akurat. Informasi

yang terkandung dalam sebuah data dapat menggambarkan suatu perbedaan. Oleh karena itu, penelitian ini akan ditunjukkan untuk menggambarkan perbedaan efisiensi diantara bank umum syariah dan unit usaha syariah yang diambil dari enam bank syariah di Indonesia. Analisis data dibatasi dari tahun 2010 sampai dengan 2013. Titik berat dalam penelitian ini adalah tingkat efisiensi BUS dan UUS. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

- a. Jumlah aset yang diperoleh dari neraca dalam laporan keuangan tahunan bank syariah baik BUS maupun UUS bersangkutan selama periode pengamatan.
- b. Jumlah simpanan diperoleh dari neraca dalam laporan keuangan tahunan bank syariah baik BUS maupun UUS bersangkutan selama periode pengamatan.
- c. Biaya tenaga kerja atau biaya personalia diperoleh dari laporan laba/rugi dalam laporan keuangan tahunan bank syariah baik BUS maupun UUS bersangkutan selama periode pengamatan.
- d. Pembiayaan dari neraca dalam laporan keuangan tahunan bank syariah baik BUS dan UUS bersangkutan selama periode pengamatan.
- e. Pendapatan operasional diperoleh dari laporan laba/rugi dalam laporan keuangan tahunan bank syariah baik BUS dan UUS bersangkutan selama periode pengamatan.

Variabel penelitian:

Variabel *input* (X) : Aset, Simpanan, dan Biaya Tenaga Kerja.

Variabel *output* (Y) : Pembiayaan, dan Pendapatan Operasional lain.

Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. BUS dan UUS yang beroperasi di Indonesia selama periode pengamatan 2010-2013.
2. Secara konsisten tidak mengalami perubahan bentuk badan usaha pada periode pengamatan 2010-2013.

3. Menyajikan laporan keuangan pada periode pengamatan 2010-2013 dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia.

Berdasarkan kriteria diatas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 bank syariah yang terdiri dari 3 bank umum syariah dan 3 unit usaha syariah dari beberapa bank. Dimana bank umum syariah terdiri dari Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), dan Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI).

Sedangkan unit usaha syariah yang menjadi sampel terdiri dari: Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah, Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, dan Bank Central Asia (BCA) Syariah.

Tabel 2  
Sampel Penelitian

bank umum syariah	unit usaha syariah
1. Bank Muamalat	1. Bank BRI Syariah
2. Bank Mandiri Syariah	2. Bank BNI Syariah
3. Bank Mega Syariah	3. Bank BCA Syariah

Sumber: Data diolah oleh penulis

Tabel 3  
*Input-Output Efisiensi Teknik Perbankan diIndonesia*

No	Variabel	Jenis Variabel	Satuan
1	Aset	<i>Input</i>	Juta Rupiah
2	Simpanan	<i>Input</i>	Juta Rupiah
3	Biaya Tenaga Kerja	<i>Input</i>	Juta Rupiah
4	Pembiayaan	<i>Output</i>	Juta Rupiah
5	Pendapatan Operasional	<i>Output</i>	Juta Rupiah

Sumber: Telaah Pustaka Ascarya, Diana Y. dan Guruh S. R. (2008)

Efisiensi teknik perbankan diukur dengan menghitung rasio antara *output* dan *input*-nya. DEA akan menghitung bank yang menggunakan input  $n$  untuk menghasilkan output  $m$  yang berbeda (Miller dan Noulas, 1996 dalam Adrian Sutawijaya dan Etty Puji Lestari, 2009).

Persamaan 3.1:

$$hs = \frac{\sum_{i=1}^m ui yis}{\sum_{j=1}^n Vj Xjs}$$

dimana:

$hs$  adalah efisiensi teknik bank  $s$ .

$yis$  merupakan jumlah output  $i$  yang diproduksi oleh bank  $s$ .

$xjs$  adalah jumlah input  $j$  yang digunakan oleh bank  $s$ .

$ui$  merupakan bobot output  $i$  yang di hasilkan oleh bank  $s$ .

$vj$  adalah bobot input  $j$  yang diberikan oleh bank  $s$ , dan  $i$  dihitung dari 1 ke  $m$  serta  $j$  dihitung dari 1 ke  $n$ .

Rumus t-test dapat ditulis:

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2)}{\sqrt{\frac{s^2}{N_1} + \frac{s^2}{N_2}}}$$

Tujuan dari uji hipotesis yang berupa uji beda dua rata-rata pada penelitian ini adalah untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis, atau dengan kata lain menentukan menerima atau menolah hipotesis yang telah dibuat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4  
Perkembangan Jumlah Variabel *Input* Aset  
(Studi pada 6 Bank Syariah)  
Periode 2010 – 2013

Nama Bank	2010	2011	2012	2013
1. Bank Muamalat	21.442.596	32.479.506	44.854.413	54.694.021
2. Bank Mandiri Syariah	32.481.873	48.671.950	54.229.396	63.965.361
3. Bank Mega Syariah	4.637.730	5.564.662	8.164.921	9.121.575
4. BRI Syariah	6.856.386	11.200.823	14.088.914	17.400.914
5. BNI Syariah	6.394.924	8.466.887	10.645.313	14.708.504
6. BCA Syariah	874.631	1.217.097	1.602.181	2.041.419

Sumber: Bank Indonesia, diolah penulis

Kenaikan jumlah aset pada Tabel 4 menandai kinerja bank-bank syariah yang semakin lebih baik, sehingga dampak positif dari berbagai kebijakan yang mendukung bank-bank syariah telah terlihat dengan kenaikan jumlah asetnya dari 2010-2013.

Tabel 5  
Perkembangan Jumlah Variabel *Input* Simpanan  
(Studi pada 6 Bank Syariah)  
Periode 2010-2013

Nama Bank	2010	2011	2012	2013
1. Bank Muamalat	2.514.428	3.455.575	6.255.371	5.351.897
2. Bank Mandiri Syariah	2.806.925	4.557.098	5.406.604	6.006.522
3. Bank Mega Syariah	1.182.821	1.623.804	1.664.319	1.284.557
4. BRI Syariah	1.054.006	1.902.555	2.360.278	3.151.441
5. BNI Syariah	644.624	1.112.740	1.502.117	2.014.569
6. BCA Syariah	96.611	148.628	232.813	250.147

Sumber: Bank Indonesia, diolah penulis.

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah simpanan ke-6 bank syariah dalam penelitian ini terus mengalami kenaikan dari 2010-2013, meskipun persentase pertumbuhannya mengalami fluktuasi. Kenaikan jumlah simpanan ke-6 bank syariah, mencerminkan bahwa bank syariah sudah semaksimal mungkin dalam meningkatkan penghimpunan dana dari masyarakat, dengan memperbaiki strategi *marketing* bank syariah.

Tabel 6  
Perkembangan Jumlah Variabel *Input* Biaya Tenaga Kerja  
(Studi pada 6 Bank Syariah)  
Periode 2010-2013

Nama Bank	2010	2011	2012	2013
1. Bank Muamalat	410.355	546.874	272.389	386.517
2. Bank Mandiri Syariah	9.846	20.438	271.925	270.407
3. Bank Mega Syariah	283.169	305.562	324.834	362.352
4. Bank BRI Syariah	189.999	302.475	323.383	400.267
5. Bank BNI Syariah	7.728	183.764	190.724	34.032
6. Bank BCA Syariah	5.132	7.260	39.039	40.683

Sumber: Bank Indonesia, diolah penulis

Tabel 6 memperlihatkan jumlah biaya tenaga kerja yang semakin besar tiap tahunnya. Hal ini disebabkan kebutuhan jumlah tenaga kerja bank-bank syariah yang semakin bertambah pula tiap tahunnya.

Tabel 7  
Perkembangan Jumlah Variabel *Output* Pembiayaan  
(Studi pada 6 Bank Syariah)  
Periode 2010-2013

Nama Bank	2010	2011	2012	2013
1. Bank Muamalat	1.364.534	1.498.296	1.985.586	2.110.164
2. Bank Mandiri Syariah	352.893	596.182	664.479	422.893
3. Bank Mega Syariah	3.154.177	4.094.797	3.635.200	2.859.300
4. BRI Syariah	1.328.992	1.760.141	2.663.262	4.050.478
5. BNI Syariah	83.201	89.383	148.085	245.535
6. BCA Syariah	139.275	336.476	467.852	715.383

Sumber: Bank Indonesia, diolah penulis

Jumlah pembiayaan dari 6 bank syariah di Tabel 7 terlihat semakin baik dari 2010-2013, meskipun jumlah persentasenya mengalami fluktuasi.

Tabel 8  
Perkembangan Jumlah Output Pendapatan Operasional  
(Studi pada 6 Bank Syariah)  
Periode 2010-2013

Nama Bank	2010	2011	2012	2013
1. Bank Muamalat	2.064.592	2.319.732	2.980.143	1.966.856
2. Bank Mandiri Syariah	719.657	1.059.482	1.403.164	1.562.465
3. Bank Mega Syariah	971.497	982.607	1.302.340	1.673.842
4. BRI Syariah	674.895	1.046.062	1.338.401	1.737.511
5. BNI Syariah	880.485	884.924	1.009.550	1.259.539
6. BCA Syariah	91.664	144.381	171.381	200.956

Sumber: Bank Indonesia, diolah penulis

Jumlah pendapatan operasional 6 bank syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang semakin baik dari 2010-2013, meskipun jumlah persentasenya bersifat fluktuatif. Kenaikan jumlah pendapatan operasional ini dikaitkan dengan upaya bank-bank syariah sendiri yang telah meningkatkan variasi jasa dan produk yang ditawarkan kepada masyarakat.

Tabel 9  
 Hasil Perhitungan Efisiensi antara BUS dan UUS  
 Di 6 Bank Syariah selama periode 2010-2013

Nama Bank	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
1. Bank Muamalat	0.013	0.015	0.014	0.012
2. Bank Mandiri Syariah	0.004	0.004	0.004	0.003
3. Bank Mega Syariah	0.138	0.142	0.094	0.008
4. BRI Syariah	0.045	0.037	0.043	0.052
5. BNI Syariah	0.016	0.012	0.011	0.011
6. BCA Syariah	0.040	0.066	0.064	0.075

Sumber: Data diolah oleh penulis

Tabel 10  
 Perbandingan Hasil Efisiensi antara BUS dan UUS

Bank Umum Syariah	Hasil Efisiensi	Unit Usaha Syariah	Hasil Efisiensi
1. Bank Muamalat	<i>In-efisiensi</i> (Tidak Efisien)	1. BRI Syariah	<i>In-efisiensi</i> (Tidak Efisien)
2. Bank Mandiri Syariah	<i>In-efisiensi</i> (Tidak Efisien)	2. BNI Syariah	<i>In-efisiensi</i> (Tidak Efisien)
3. Bank Mega Syariah	<i>In-Efisiensi</i> (Tidak Efisien)	3. BCA Syariah	<i>In-efisiensi</i> (Tidak Efisien)

Sumber: Data diolah oleh penulis

Tidak terdapat perbedaan efisiensi antara bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) dari ke-6 Bank Syariah periode 2010-2013. Ke-6 Bank Syariah tersebut yaitu 3 bank umum syariah (BUS) terdiri dari Bank Muamalat, Bank Mandiri Syariah dan Bank Mega Syariah dan 3 unit usaha syariah (UUS) terdiri dari BRI Syariah, BNI Syariah, dan BCA Syariah, hasil perhitungan BUS dan UUS tersebut sama - sama mengalami *in-efisiensi*.

Bank umum syariah pada Bank Muamalat periode 2010 (0.013) perlu meningkatkan efisiensi sebesar 0,987. Bank Muamalat periode 2011 (0.015) perlu meningkatkan efisiensi sebesar 0,985. Bank Muamalat pada 2012 (0,014) perlu meningkatkan efisiensi sebesar 0,986. Bank Muamalat pada 2013 (0,012) perlu meningkatkan efisiensi sebesar 0,988.

Bank Mandiri Syariah pada 2010 (0.004) perlu meningkatkan efisiensi sebesar 0,996. Bank Mandiri Syariah periode 2011 (0.004) perlu meningkatkan efisiensi sebesar 0,996. Bank Muandiri Syariah pada 2012 (0,004) perlu meningkatkan efisiensi sebesar 0,996. Bank Mandiri Syariah pada 2013 (0,003) perlu meningkatkan efisiensi sebesar 0,997.

Bank Mega Syariah pada 2010 (0.138) perlu meningkatkan efisiensi sebesar 0,862. Bank Mega Syariah periode 2011 (0.142) perlu meningkatkan efisiensi sebesar 0,858. Bank Mega Syariah pada 2012 (0,094) perlu meningkatkan efisiensi sebesar 0,906. Bank Mega Syariah pada 2013 (0,008) perlu meningkatkan efisiensi sebesar 0,92.

Pada unit usaha syariah dari ke-3 Bank Syariah, yaitu BRI Syariah, BNI Syariah dan BCA Syariah mengalami *in-efisiensi*. BRI Syariah pada 2010 (0.045) perlu meningkatkan efisiensi sebesar 0,955. BRI Syariah periode 2011 (0.037) perlu meningkatkan efisiensi sebesar 0,963. BRI Syariah pada 2012 (0,043) perlu meningkatkan efisiensi sebesar 0,957. BRI Syariah pada 2013 (0,052) perlu meningkatkan efisiensi sebesar 0,948.

BNI Syariah pada 2010 (0.016) perlu meningkatkan efisiensi sebesar 0,984. BNI Syariah periode 2011 (0.112) perlu meningkatkan efisiensi sebesar 0,888. BNI Syariah pada 2012 (0,011) perlu meningkatkan efisiensi sebesar 0,989. BNI Syariah pada 2013 (0,011) perlu meningkatkan efisiensi sebesar 0,989.

BCA Syariah pada 2010 (0.04) perlu meningkatkan efisiensi sebesar 0,96. BCA Syariah pada 2011 (0.066) perlu meningkatkan efisiensi sebesar 0,934. BCA Syariah pada 2012 (0,064) perlu meningkatkan efisiensi sebesar 0,936. BCA Syariah pada 2013 (0,075) perlu meningkatkan efisiensi sebesar 0,925.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### Kesimpulan

1. Tidak terdapat perbedaan efisiensi antara bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) dari ke-6 bank syariah, semuanya mengalami *in-efisiensi*.
2. Ketidakefisienan pada ke-6 bank tersebut dapat berasal dari jumlah total variabel *output* tidak berbanding lurus atau tidak seimbang dengan jumlah total variabel *input*.
3. Pada variabel *input* dan *output* mengalami *in-efisiensi* pada proses penghitungan secara manual dengan menggunakan statistika.

### Saran

1. Ketidakefisienan *input* aset, dengan mengelola keseluruhan aset total yang dimiliki bank syariah.
2. Ketidakefisienan *input* simpanan, dengan mengelola kelebihan simpanan ke bagian aset total (aset yang bersifat produktif).
3. Ketidakefisienan *input* biaya tenaga kerja, dengan melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi, sehingga akan meningkatkan kualitas SDM di bank syariah.
4. Ketidakefisienan *output* pembiayaan, mensiasatinya dengan tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan, dan pembiayaan yang telah dikeluarkan tidak akan macet ditengah, dalam proses pengangsuran kredit.
5. Ketidakefisienan *output* pendapatan operasional, diperbaiki dengan memberikan pelayanan (*service*) yang maksimal, sehingga konsumen merasa puas, sehingga akan memperoleh penambahan investasi dari konsumen.
6. Diperlukan peran dari pemerintah dan otoritas moneter dalam mendukung kapasitas dan jangkauan dari bank-bank syariah dalam mencapai tingkat efisiensinya, sehingga penerapan *dual system banking* di Indonesia akan berhasil.

7. Sosialisasi kepada masyarakat perlu ditingkatkan agar masyarakat tidak hanya menginvestasikan uangnya di bank konvensional saja, tetapi di bank syariah juga.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Muharram, H. dan Pusvitasari, R. 2007. "Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dengan Metode Data Envelopmet Analysis (Periode Tahun 2005)." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol II, No. 3, Yogyakarta.
- Gumilar, Ivan and Komariah,Siti.2011.Pengukuran Efisiensi Kinerja Dengan Metode Stochastic Froiter Approach Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Bisnis & manajemen*.Vol.7 No.2,Januari 2011
- Bank Muamalat Indonesia. 2010. Laporan Keuangan Tahunan 2010-2013. <http://muamalatbank.com>. Diakses tanggal 8 April 2014.
- Bank Mandiri Syariah. 2010. Laporan Keuangan Tahunan 2010-2013. <http://syariahmادiri.co.id>. Diakses tanggal 8 April 2014.
- Bank Mega Syariah Indonesia. 2010. Laporan Keuangan Tahunan 2010-2013. <http://megasyariah.co.id>. Diakses tanggal 8 April 2014.
- Bank Rakyat Indonesia Syariah. 2010. Laporan Keuangan Tahunan 2010-2013. <http://google.com>. Diakses tanggal 8 April 2014.
- Bank Negara Indonesia Syariah. 2010. Laporan Keuangan Tahunan 2010-2013. <http://google.com>. Diakses tanggal 8 April 2014.
- Bank Central Asia Syariah. 2010. Laporan Keuangan Tahunan 2010-2013. <http://google.com>. Diakses tanggal 8 April 2014.